

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sebuah upaya untuk mengarahkan kemampuan peserta didik dalam membentuk sebuah kepribadian yang paripurna pada dirinya. Oleh karena itu, dalam upaya pelaksanaannya maka terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat menopang pelaksanaan pendidikan agar lebih sistematis, teratur dan terarah. Faktor – faktor tersebut adalah tujuan pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan serta alat pendidikan (Yusuf, 2018: 27 - 28). Tujuan pendidikan yaitu selaku pembimbing bagi peserta didik supaya bisa berkembang dengan kemampuan yang ada dalam dirinya serta bisa bersaing dan mempertahankan kehidupannya di masa depan. Cara untuk menggapai tujuan tersebut membuat seorang tenaga pendidik diharuskan membuat inovasi dalam penyusunan bahan ajar yang terstruktur serta menunjukkan kompetensi yang hendak dimengerti oleh peserta didik sehingga di implementasikan dalam pembelajaran (Rozalia, 2018: 45). Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf (2018: 41) untuk melaksanakan tugas sebagai seorang tenaga pendidik atau guru maka ada kompetensi yang harus dicapai, yaitu salah satunya keterampilan dalam memilih, menyusun dan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Media pembelajaran ialah hal yang tidak akan terpisahkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berupa bahan ajar ini dibagi jadi 3 antara lain bahan ajar cetak, bahan ajar audio dan bahan ajar audio visual. Bahan ajar cetak bisa menunjang peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sebab media berupa bahan ajar cetak ini mudah digunakan serta sangat fleksibel. Contoh media bahan ajar cetak meliputi: buku teks, LKPD, poster, *leaflet*, dan lain-lain. Media bahan ajar cetak bisa memudahkan peserta didik dalam melaksanakan penilaian untuk dirinya sendiri serta sejauh mana pemahaman terkait materi yang diberikan dan dipaparkan oleh guru (Nana, 2019: 79).

Bahan ajar memudahkan peserta didik maupun guru untuk menunjang proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Bahan ajar ini harus tersusun sistematis agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Bahan ajar setidaknya mencakup hal – hal berikut yaitu petunjuk bagi peserta didik dan guru, kompetensi dasar yang ingin dicapai, materi pelajaran, informasi pendukung, soal - soal, langkah kerja, dan evaluasi. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pemerintah telah menetapkan standar kompetensi lulusan, namun guru dapat menentukan bahan ajar apa yang ingin digunakan. Dengan itu, guru harus dapat membuat atau mengembangkan bahan ajar sendiri (Depdiknas, 2008: 7-8).

Perancangan bahan ajar sangat penting dilakukan dengan hati – hati karena bahan ajar menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keefektifan proses pembelajaran. Materi yang baik harus meliputi kebutuhan serta minat guru dan peserta didik, harus sesuai dengan konteks tempat/bahan yang akan digunakan. Suatu bahan ajar harus dirancang dan ditulis oleh aturan instruksional. Artinya suatu bahan ajar harus bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik agar belajar secara efektif dan guru yang mengajarpun dapat lebih efisien agar mencapai semua kompetensi yang terdapat di dalam kurikulum (Hustarna, 2019: 2-3).

Pemanfaatan bahan ajar bisa menghasilkan pembelajaran lebih bermakna bagi guru maupun peserta didik. Hal ini agar tidak membuat peserta didik terpaku hanya pada penjelasan guru, namun pemanfaatan bahan ajar dapat menjadikan peserta didik lebih komunikatif dan muncul rasa ingin tahu. Peserta didik dapat leluasa menggali pengetahuan yang sudah dimilikinya. Pemanfaatan bahan ajar sepanjang pembelajaran menghasilkan atmosfer belajar lebih aktif serta komunikatif dan guru tidak mendominasi pada saat pembelajaran di dalam kelas. Karena banyak manfaat dari pemanfaatan bahan ajar, membuat guru menjadi termotivasi untuk membuat bahan ajar yang lebih inovatif serta dapat menyesuaikan dengan keperluan peserta didik. Penyajian bahan ajar yang menarik dapat dimulai dari kasus yang kerap ditemukan di lingkungan sekitar. Hal tersebut menjadikan peserta didik lebih mengenal

lingkungannya dan dapat dengan mudah mempelajari materi yang ingin disampaikan (Rozalia, 2018: 45).

Guru dalam pembelajaran biologi dituntut agar dapat mengaitkan pelajaran biologi dengan kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengembangkan media bahan ajar cetak yang mudah dipakai oleh peserta didik namun tetap mengacu terhadap kompetensi inti maupun kompetensi dasar. LKPD merupakan salah satu media atau bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru (Fajri, 2018: 1). Kumpulan dari beberapa lembar yang memuat petunjuk serta langkah – langkah dalam mengerjakan tugas disebut LKPD. Dalam membuat LKPD maka harus memperhatikan kompetensi dasar, agar semua tujuannya dapat tercapai (Depdiknas, 2008: 12).

LKPD berisi rangkuman materi serta kegiatan – kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran. Tetapi realitanya LKPD yang digunakan saat ini belum masuk dalam kategori valid, praktis dan efektif untuk dijadikan sebagai media dan sumber belajar bagi peserta didik. Di kelas X SMA LKPD yang digunakan masih memiliki kekurangan, seperti tidak tercantumnya tata cara penggunaan LKPD, penjelasan yang termuat di dalam LKPD hanya sedikit, penyajian materi tidak lengkap, kalimat yang sulit dipahami, serta penyajian gambar yang buram atau tidak jelas. Oleh karena itu, adanya LKPD membuat peserta didik kurang tertarik dan kesulitan dalam memahami materi yang termuat di dalamnya (Nadhiroh, 2018: 2).

Salah satu contohnya yaitu peserta didik dalam mempelajari materi filum Mollusca sering mengalami kesalahan konsep, hal ini dikarenakan peserta didik hanya melihat gambar – gambar melalui buku pelajaran (Baharudin, 2018: 284). Selain itu, LKPD yang digunakan bukan merupakan LKPD yang disusun oleh guru. LKPD tersebut biasanya hanya berupa uraian materi secara singkat dan soal – soal latihan. Hal ini membuat peserta didik kurang memiliki minat dalam mempelajari materi tersebut dikarenakan tidak dikenalkan langsung ke lingkungan sekitar. Sedangkan untuk materi filum Mollusca sering dianggap sulit oleh peserta didik karena dituntut untuk mengetahui nama ilmiah spesies dan ciri – ciri dari setiap spesies.

Filum Mollusca adalah salah satu filum dari kingdom animalia dan dipelajari di kelas X SMA. Kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu kompetensi dasar 3.8 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan. Filum Mollusca ini terdiri dari lima kelas antara lain Polyplacophora, Scapopoda, Gastropoda, Cephalopoda, dan Pelecypoda (Bivalvia). Gastropoda merupakan kelas yang paling banyak jumlah spesiesnya. Gastropoda merupakan hewan yang memiliki tubuh lunak, tidak beruas – ruas, dan bagian tubuhnya ditutupi oleh sebuah cangkang yang terbuat dari kalsium karbonat. Tubuhnya simetri bilateral. Diantara tubuh dan cangkang tersebut terdapat bungkus yang dikenal dengan mantel. Tubuhnya dapat mengeluarkan lendir yang membantu untuk berjalan. (Pratiwi, 2007: 198). Ciri dari hewan gastropoda ini juga dijelaskan di dalam QS An-Nuur/24: 45.

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Ayat tersebut menjelaskan tentang hewan yang Dia ciptakan berasal dari air. Ada hewan yang berjalan menggunakan perutnya seperti ular, buaya, siput dan hewan melata lainnya. Ada pula yang berjalan dengan dua kaki seperti ayam dan empat kaki seperti sapi dan hewan lainnya. Gastropoda merupakan kelas yang terbesar dari filum Mollusca yang berjalan dengan menggunakan perutnya seperti yang dijelaskan di dalam ayat tersebut.

Menurut Rozalia (2018: 46) Sumber belajar merupakan segala hal yang terdapat di lingkungan serta bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil belajar yang diharapkan. Menurut Bušljeta (2013: 55) bahwa tujuan penggunaan sumber belajar di kelas adalah untuk mempermudah guru untuk dapat

mencapai tujuan pembelajaran, membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan membuat peserta didik mengetahui kemampuannya masing – masing. Jadi secara garis besar tujuannya yaitu memotivasi peserta didik, mengembangkan kreativitas, mengembangkan pengetahuan, mendorong pemahaman, pemikiran logis, penalaran dan komunikasi atau interaksi antara peserta didik, serta berkontribusi pada pengembangan keterampilan peserta didik selain dari sisi kognitif namun juga afektif dan psikomotorik.

Gastropoda ternyata memiliki populasi dan persebarannya yang cukup luas serta mudah di temukan di lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik maka hal ini berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar (Rozalia, 2018: 47). Namun para guru tidak memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan sekitar karena dianggap merepotkan. Meskipun penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar memiliki banyak keuntungan. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu pilihan yang bisa digunakan oleh guru karena dapat dikembangkan menjadi suatu bahan ajar (Uniati, 2019: 18). Berdasarkan berbagai permasalahan diatas penulis bermaksud untuk mengembangkan LKPD berdasarkan sumber belajar lingkungan sekitar. Lingkungan yang digunakan oleh penulis adalah Kawasan persawaham. Hasil observasi tersebut nantinya akan dikembangkan menjadi bahan ajar cetak berupa LKPD.

Sawah merupakan ekosistem yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena memiliki fungsi penting untuk habitat beberapa jenis tanaman dan habitat beberapa hewan air mulai dari protozoa hingga vertebrata (ikan dan katak) dan pastinya termasuk habitat beberapa jenis gastropoda. Sawah atau lahan pertanian yang berada di Daerah Desa Cinanjung Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang ini memiliki luas sekitar 35 hektar. Hal tersebut berasal dari data LKPPD Desa Cinanjung tahun 2019. Lahan pertanian tersebut dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga sering ditemukan beberapa jenis gastropoda. Gastropoda yang sering ditemukan oleh para petani yaitu bekicot yang merupakan salah satu anggota dari kelas gastropoda. Oleh karena itu penulis memilih ekosistem sawah untuk dijadikan lokasi pengambilan

sampel gastropoda agar peserta didik lebih mudah memahami materi gastropoda. Adapun pemilihan Kawasan persawahan yang ada di Desa Cinanjung untuk lokasi pengambilan sampel dikarenakan kondisi persawahan yang strategis, mudah dijangkau dan banyak terdapat beberapa jenis gastropoda.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengharapkan pengembangan LKPD berdasarkan identifikasi gastropoda di Kawasan Persawahan Desa Cinanjung ini dapat membuat peserta didik lebih memahami materi gastropoda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komposisi spesies gastropoda yang ada di Kawasan persawahan Desa Cinanjung serta validitas, keterbacaan dan efektifitas LKPD gastropoda yang layak digunakan untuk pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikaji berdasarkan pemaparan latar belakang diatas yaitu:

1. Bagaimana komposisi spesies gastropoda yang terdapat di Kawasan persawahan Desa Cinanjung?
2. Bagaimana tahapan pengembangan LKPD materi invertebrata kelas X berdasarkan identifikasi gastropoda di Kawasan persawahan Desa Cinanjung?
3. Bagaimana validitas LKPD materi invertebrata kelas X berdasarkan identifikasi gastropoda di Kawasan persawahan Desa Cinanjung?
4. Bagaimana keterbacaan LKPD materi invertebrata kelas X berdasarkan identifikasi gastropoda di Kawasan persawahan Desa Cinanjung?
5. Bagaimana efektifitas LKPD materi invertebrata kelas X berdasarkan identifikasi gastropoda di Kawasan persawahan Desa Cinanjung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah, maka terbentuk sebuah tujuan penelitian yang harus dicapai, yaitu:

1. Mengetahui komposisi spesies gastropoda yang terdapat di Kawasan persawahan Desa Cinanjung
2. Mendeskripsikan tahapan pengembangan LKPD materi invertebrata kelas X berdasarkan identifikasi gastropoda di Kawasan persawahan Desa Cinanjung
3. Mengetahui validitas LKPD materi invertebrata kelas X berdasarkan identifikasi gastropoda di Kawasan persawahan Desa Cinanjung
4. Mengetahui keterbacaan LKPD materi invertebrata kelas X berdasarkan identifikasi gastropoda di Kawasan persawahan Desa Cinanjung
5. Mengetahui efektifitas LKPD materi invertebrata kelas X berdasarkan identifikasi gastropoda di Kawasan persawahan Desa Cinanjung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Pengembangan LKPD materi invertebrata kelas X berdasarkan identifikasi gastropoda di Kawasan persawahan Desa Cinanjung ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Pengembangan LKPD ini secara tidak langsung memberitahu peserta didik tentang lingkungan sekitarnya yang bisa mendukung untuk pembelajaran biologi. Jadi peserta didik dapat mempelajari pelajaran biologi di kehidupan sehari – hari. Peserta didik juga dapat mengetahui komposisi spesies gastropoda yang terdapat di Kawasan persawahan tersebut. Selain itu LKPD ini juga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi gastropoda sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi guru

Pengembangan media pembelajaran berupa LKPD ini dapat memberi motivasi kepada guru agar bisa lebih aktif dalam menggunakan sumber belajar berbasis lingkungan sekitar untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga terbentuk pembelajaran yang dapat menghasilkan interaksi antara peserta didik dengan objek belajarnya.

3. Bagi peneliti

Manfaat untuk peneliti yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan peneliti serta memperluas pengetahuan di bidang pengembangan pembelajaran. Adanya penelitian ini membuat peneliti memiliki pengalaman baru dalam pembuatan media pembelajaran terutama berdasarkan objek disekitar kita yang mudah untuk dipelajari.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi yang terdapat di kelas X SMA/ MA tahun ajaran semester genap memiliki materi - materi pokok yang bahasanya luas serta sulit dimengerti oleh peserta didik. Salah satunya yaitu bab invertebrata. Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada bab ini yaitu KD 3.8 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan hewan ke dalam filum berdasarkan pengamatan anatomi dan morfologi serta mengaitkan peranannya dalam kehidupan.

Peserta didik sering mengalami kesalahan konsep dalam mempelajari materi invertebrata terutama filum gastropoda. Peserta didik menjadi memiliki minat belajar yang rendah dalam mempelajari materi tersebut. Biasanya guru menyampaikan materi ini hanya berupa gambar – gambar yang ditampilkan dalam PPT dan sumber belajarnya hanya menggunakan buku pelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu sedangkan materi yang dipelajari sangat banyak. Pada akhirnya banyak peserta didik yang masih kurang memahami materi tersebut. Karena dalam suatu pembelajaran ada tujuan yang harus dicapai. Maka salah satu hal untuk membuat keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu adanya media yang menunjang pembelajaran. Media pembelajaran tersebut adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi. Media pembelajaran berupa bahan ajar cetak yang dapat dikembangkan yaitu LKPD.

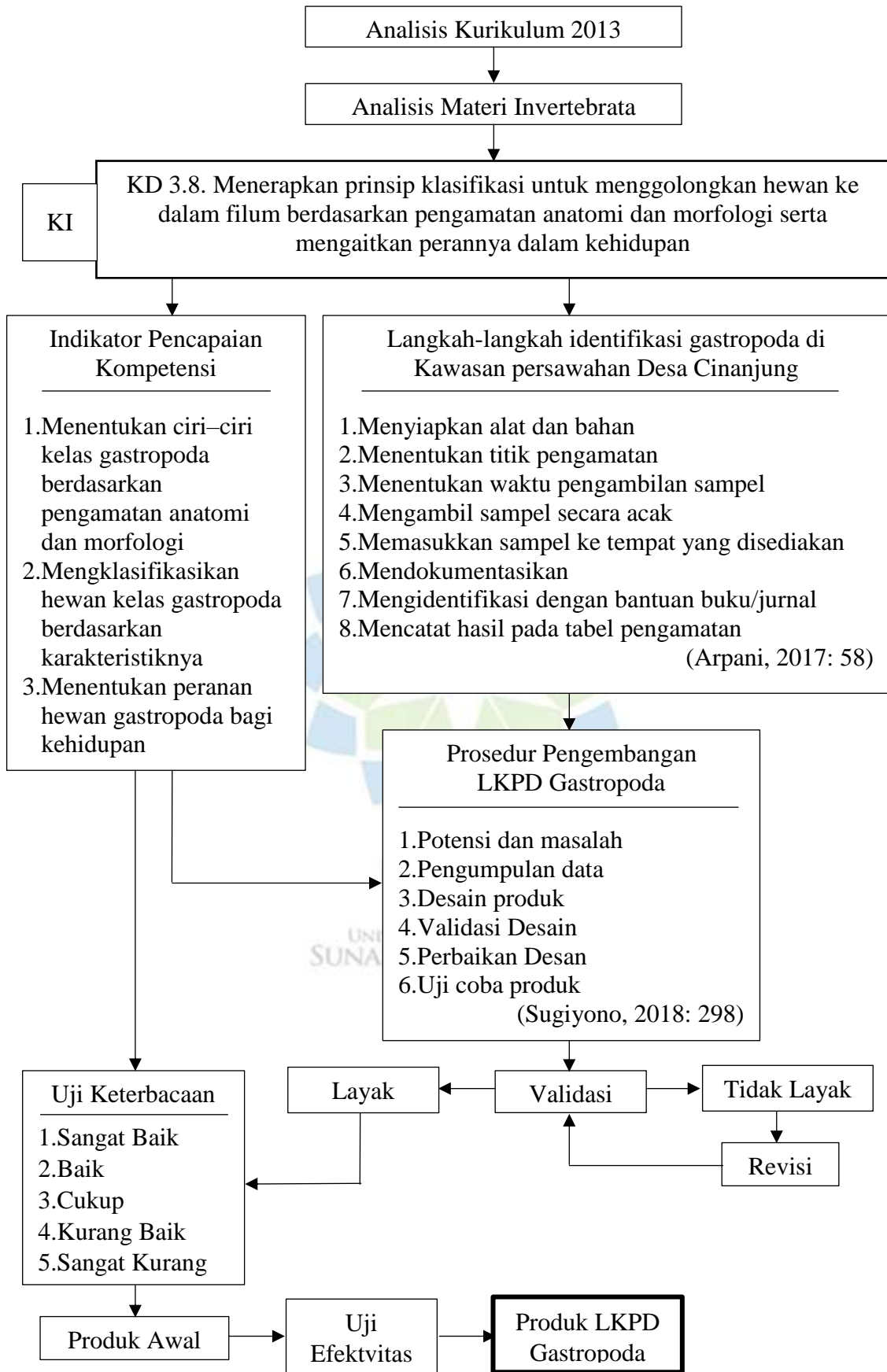
Gastropoda merupakan hewan bertubuh lunak, habitat gastropoda selain hidup di air laut juga terdapat di perairan tawar dan daratan yang lembab. Salah satunya yaitu

area persawahan. Untuk mempelajari materi gastropoda ini kita bisa mengamati jenis gastropoda yang berada di area persawahan. Langkah – langkah mengidentifikasi gastropoda di area persawahan menurut Arpani (2017: 58) yang disesuaikan dengan kebutuhan penulis yaitu: 1) Menyiapkan alat dan bahan; 2) Menentukan tiga titik pengamatan di tiga stasiun tempat penelitian; 3) Menentukan waktu pengambilan sampel yaitu dilakukan sebanyak dua kali pada pukul 07.00 – 09.00 WIB dan pukul 15.00 – 17.00 WIB; 4) Mengambil sampel yang diperlukan pada tiga stasiun tempat penelitian yang terdapat di Desa Cinanjung tersebut; 5) Memasukkan sampel untuk diidentifikasi ke dalam kantong plastik kemudian setiap sampel diberi label; 6) Mendokumentasikan setiap sampel dari hasil pengamatan; 7) Mengidentifikasi sampel yang ditemukan dengan bantuan kunci determinasi yang terdapat pada buku dan jurnal – jurnal penelitian tentang gastropoda dan 8) Mencatat hasilnya pada tabel hasil pengamatan. Setelah dilakukan observasi secara langsung dengan mendata jenis – jenis gastropoda yang berada di Kawasan persawahan Desa Cinanjung maka selanjutnya dibuat LKPD Biologi materi gastropoda berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan.

Pemilihan bahan ajar berupa LKPD ini agar dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam melakukan kegiatan pengamatan secara langsung. Setelah melakukan observasi, LKPD ini selanjutnya dilakukan uji validitas oleh tiga orang yaitu dosen ahli media, dosen ahli materi dan guru mata pelajaran biologi. Setelah dilakukan validasi maka dilakukan uji coba skala kecil (uji keterbacaan) untuk memperoleh hasil keterbacaan LKPD materi gastropoda dan menghasilkan produk awal. Kemudian dilakukan uji skala besar (uji efektifitas) dengan memberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keefektifan dari LKPD tersebut serta mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut. Sehingga dihasilkan produk LKPD gastropoda yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Pengembangan LKPD berdasarkan identifikasi gastropoda di Kawasan persawahan Desa Cinanjung ini diharapkan dapat memberikan respon yang positif serta bisa menjadi alternatif media yang dapat digunakan oleh guru.

Berikut bagan kerangka berpikir berdasarkan urain – uraian yang telah disampaikan di atas:





Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian Wahyuni (2019: 55) yang berjudul “Pengembangan LKS Digital Berbasis Android Berdasarkan Keanekaragaman Gastropoda di Hutan Mangrove Pulau Tunda Banten” ditemukan 20 spesies gastropoda di dua stasiun penelitian. Artinya keanekaragaman gastropoda di wilayah tersebut masih masuk ke dalam kategori sedang. Adapun hasil pengembangan LKS digital berdasarkan keanekaragaman gastropoda di wilayah tersebut lolos uji validitas. Karena dari hasil penilaian oleh tim ahli memperoleh presentase sebesar 89% sedangkan nilai pada uji terbatas yaitu sebesar 87,1%. Perolehan tersebut menjadikan LKS digital berbasis Android dapat digunakan untuk pembelajaran pada materi gastropoda.
2. Berdasarkan penelitian Baharudin (2018: 289) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Scientific Approach Submateri Mollusca Untuk Kelas X SMA” dengan validitas LKPD Mollusca 95% (sangat valid). Kemudian, kemudahan lembar kerja ini dilihat dari hasil aktivitas peserta didik dengan presentase 94,5% serta respon dari peserta didik 94,3% maka dikategorikan sangat praktis. Sedangkan keefektifan lembar kerja dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik memperoleh presentase 100% maka dikategorikan sangat efektif. Berdasarkan perolehan tersebut, maka LKPD berbasis *scientific approach* pada materi Mollusca diakui layak untuk diterapkan dalam pembelajaran karena valid, praktis dan efisien.
3. Hasil penelitian Sari (2018: 94) dengan judul “Pengembangan LKPD Berbantu Website Pada Materi Invertebrata Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X SMA LKPD” dinyatakan sangat layak untuk uji validitas karena memperoleh presentase sebesar 92,50%. Selain itu, analisis berturut – turut berdasarkan aktivitas peserta didik, respon peserta didik, keterampilan proses sains serta hasil belajar peserta didik yaitu 88,17%; 97,78%; 95%; 86,67%. Berdasarkan uraian tersebut LKPD yang dikembangkan pada materi Invertebrata ini masuk ke dalam kategori sangat praktis dan efektif untuk digunakan dalam KBM karena mampu meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik.

4. Berdasarkan penelitian Novianti (2019: 200) dengan judul “Pengembangan Lkpd Biologi Kelas X SMA Berdasarkan Identifikasi Jenis Capung di Kawasan Persawahan Desa Lubuk Kembang” dihasilkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan berdasarkan identifikasi jenis capung, setelah dilakukan uji validasi dinyatakan sangat layak dengan nilai 81,56% dilihat berdasarkan materi, sajian, kebahasaan serta kegrafisan. Selain itu dalam uji keterbacaan dinyatakan sangat layak dengan nilai 93,03%. Jadi LKPD tersebut dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk pembelajaran.
5. Penelitian Yunasiska (2020: 30) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berdasarkan Identifikasi Keanekaragaman Capung di Persawahan Desa Tabeak Kauk Kabupaten Lebong” menunjukkan LKPD yang dikembangkan setelah uji validasi mendapatkan nilai 75% dengan kategori layak untuk kelayakan materi, 85% dengan kategori sangat layak untuk kelayakan media dan 85% dengan kategori sangat layak dari penilaian guru. Sehingga LKPD berdasarkan identifikasi keanekaragaman capung yang dilakukan di Persawahan Desa Tabeak Kauk Kabupaten Lebong layak untuk dijadikan bahan ajar guna menunjang proses pembelajaran.
6. Berdasarkan jurnal penelitian Suartini (2019: 222) yang berjudul “Komposisi Jenis Moluska Pada Beberapa Persawahan di Denpasar” terdapat beberapa jenis gastropoda yang berada di Kawasan persawahan yang berada di Bali dengan ketinggian tempat yang berbeda diantaranya yaitu *L. rubiginosa*, *D. truncatum*, *T. granifera*, *M. tuberculata*, *M. maculate* dan *Pomacea canaliculata*.